

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di sekolah menengah atas sangat penting bagi sistem pendidikan nasional. Ini adalah tahap terakhir yang dilalui siswa sebelum meneruskan studi ke tingkat perguruan tinggi maupun ke dunia kerja. Pada tingkat ini, pendidikan bukan hanya fokus pada nilai belajar, tetapi mulai membentuk karakter, sikap, dan kesadaran siswa untuk menghadapi berbagai cobaan dalam rutinitas hari-hari. Pendidikan menengah atas memainkan peran kunci dalam mendukung siswa menjadi pribadi yang tangguh dalam menghadapi tantangan kehidupan.¹ Masa sekolah menengah juga merupakan fase perkembangan yang ditandai dengan pencarian jati diri serta kuatnya pengaruh lingkungan sosial. kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik berada pada situasi yang rentan terhadap berbagai perilaku beresiko, termasuk perilaku merokok.

Afriantoni mengatakan bahwa kualitas pendidikan di SMA dipengaruhi oleh beberapa hal. Pertama, kinerja guru dan staf pendidikan lainnya harus baik. Kedua, sekolah harus memiliki fasilitas yang sesuai kebutuhan, seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan. Ketiga,

¹ Elvie F Mokodongan & Nurnaningsih N Abdul, "Sekolah Menengah Islam Atas Terpadu Kota Gorontalo," *JAMBURA Journal of Architecture* 3, no. 1 (2021): 2.

kurikulum yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman.² Pendapat tersebut menunjukkan bahwa mutu pendidikan tidak hanya dinilai dari pencapaian akademik semata, melainkan juga dari keberhasilan lembaga pendidikan dalam membentuk sikap serta meningkatkan kesadaran siswa terhadap berbagai perilaku yang berpotensi menimbulkan risiko. Sejalan dengan hal itu, peningkatan mutu pendidikan di SMA perlu dilakukan melalui upaya yang terencana dan berkelanjutan dalam pembinaan karakter siswa. Salah satu perilaku yang masih sering dijumpai di lingkungan sekolah menengah adalah kebiasaan merokok.

Fenomena kebiasaan merokok tersebut tidak hanya menjadi permasalahan di lingkungan sekolah, tetapi juga merupakan isu kesehatan yang mendapat perhatian serius secara global. Menurut WHO, penggunaan rokok adalah salah satu penyebab utama dampak serius terhadap kesehatan masyarakat secara global. Laporan WHO tahun 2025 menekankan pentingnya memperingatkan masyarakat tentang bahaya tembakau. Organisasi tersebut melaporkan bahwa kebiasaan merokok terkait dengan jutaan kematian setiap tahun. Diperkirakan setiap tahun sekitar 7 juta orang meninggal akibat berbagai penyakit yang disebabkan rokok, seperti kanker,

²Afrianoni, Nadiyah, Septa Laura Nurhidayah, Rosalia., "Studi Deskriptif Tentang Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Menengah Atas," *Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 4, no. 1 (2025): 200, <https://jpion.org/index.php/jpi>.

penyakit jantung, masalah paru-paru, dan stroke.³ Data itu menunjukkan bahwa merokok bukan hanya memengaruhi kesehatan seseorang, tetapi juga merupakan ancaman besar bagi kesehatan masyarakat di seluruh dunia. Ancaman ini tidak hanya mempengaruhi orang dewasa, tetapi mulai membahayakan anak-anak muda, terutama siswa sekolah menengah atas.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perilaku merokok pada remaja menjadi permasalahan yang semakin banyak dijumpai di lingkungan sekolah. Pada jenjang SMA, siswa mulai mencoba rokok sebab oleh rasa ingin tahu, tekanan teman sebaya, serta lingkungan sosial yang kurang mendukung perilaku positif. Pada usia remaja awal, mereka masih mencari jati diri sehingga mudah terpengaruh oleh ajakan atau tekanan dari sekitar mereka.⁴ Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, proporsi penduduk Indonesia pada usia ≥ 15 tahun yang merokok mencapai 33,8%. Sementara itu, di Provinsi Sulawesi Selatan, proporsi penduduk usia ≥ 10 tahun yang merokok sekitar 25,9%. Data ini menunjukkan bahwa perilaku merokok masih tergolong tinggi dan telah terjadi sejak usia muda, sehingga menjadi

³ World Health Organization, "WHO Report on the Global Tobacco Epidemic, Warning About the Dangers of Tobacco," World Health Organization, 2025, <https://www.who.int/publications/i/item/9789240112063>.

⁴ Gede Eka Pratama, Komang Yogi Triana, & Ni Made Dwi Ayu Martini, "Interaksi Teman Sebaya Berpengaruh Terhadap Perilaku Merokok Remaja," *Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus* 10, no. 2 (2021): 153, <http://jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id>.

masalah serius yang perlu mendapat perhatian.⁵ Pada tahun 2020, di Kota Makassar juga terdapat sekitar 4.479 remaja yang merokok, dan di Tana Toraja, jumlahnya mencapai 3.924 orang. Hal ini sangat mengkhawatirkan karena merokok dapat menyebabkan banyak masalah kesehatan. Bahkan, di SMA Negeri 4 Tana Toraja, dari 83 siswa yang menjadi responden, sekitar 37,3% diantaranya sudah memiliki kebiasaan merokok.⁶ Data tersebut menunjukkan bahwa perilaku merokok pada remaja bukan hanya fenomena umum, tetapi telah menjadi masalah nyata di lingkungan sekolah.

Perihal tersebut merokok dapat memberikan pengaruh negatif pada kesehatan remaja. Dampak yang dapat ditimbulkan diantaranya gangguan pada sistem pernafasan, menurunnya daya tahan tubuh, serta meningkatnya resiko penyakit kronis sejak usia dini. Temuan ini sejalan dengan penelitian Eka Wijayanti yang menyebutkan bahwa kebiasaan merokok pada remaja berhubungan dengan munculnya gangguan kesehatan, terutama pada sistem pernapasan serta meningkatnya risiko penyakit di masa mendatang. Selain berdampak pada kesehatan fisik, kebiasaan merokok juga dapat menyebabkan siswa lebih mudah merasa lelah dan sulit berkonsentrasi saat mengikuti pelajaran, sehingga kurang optimal dalam menyerap materi

⁵ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes), Kementerian Kesehatan RI, 2018), [https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/3514/1/Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf](https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/3514/1/Laporan_Riskesdas_2018_Nasional.pdf).

⁶ Elmiana Bongga Linggi dkk., "Dampak Literasi Kesehatan Terhadap Perilaku Merokok Anak Remaja," *Penelitian Kesehatan Suara Forikes* 14, no. 7 (2023): 173, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33846/sf14nk134>.

pembelajaran dan pada akhirnya dapat memengaruhi hasil belajar di sekolah.⁷ Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berpendapat bahwa merokok tidak hanya menjadi permasalahan kesehatan, tetapi juga berpotensi menghambat perkembangan akademik siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru BK diperoleh informasi bahwa kebanyakan masih cenderung mengabaikan risiko bahaya merokok. Informasi dari Guru BK juga menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang memiliki tingkat kesadaran rendah terhadap bahaya merokok. Bahkan ditemukan beberapa siswa yang membawa rokok ke lingkungan sekolah serta kurang peduli terhadap aturan dan penjelasan mengenai dampak negatif merokok.

Untuk memperkuat data awal tersebut, peneliti melakukan asesmen awal kepada 35 siswa kelas X-4 di SMA Negeri 1 Tana Toraja. Berdasarkan hasil asesmen yang telah dilakukan, diperoleh data bahwa 7 siswa berada pada kategori rendah dengan rentang skor 20-40, 13 siswa berada pada kategori sedang dengan rentang skor 41-60, dan 15 siswa berada pada kategori tinggi dengan rentang skor 61-80. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa telah memiliki tingkat kesadaran yang tinggi terhadap bahaya merokok. Namun demikian, masih terdapat sejumlah siswa yang berada pada kategori sedang dan rendah. Kondisi ini menunjukkan

⁷ Eka Wijayanti & Sudarto Ronoatmodjo, "Literatur Review: Pengaruh Teman Sebaya Dan Perilaku Merokok Pada Remaja," *Research & Learning in Nursing Science* 9, no. 2 (2025): 2686, <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>.

bahwa kesadaran sebagian siswa terhadap bahaya merokok masih belum sepenuhnya optimal sehingga perlu mendapat perhatian.

Adapun berbagai upaya pencegahan telah dilakukan oleh pihak sekolah melalui Guru BK, seperti pemasangan poster tentang bahaya merokok, pembuatan lukisan dinding (mural) bertema antirokok, serta penerapan aturan yang melarang siswa merokok di lingkungan sekolah. Berbagai upaya tersebut mencerminkan adanya komitmen pihak sekolah dalam mewujudkan lingkungan belajar yang sehat serta terbebas dari kebiasaan merokok. Dengan demikian, hasil temuan awal menunjukkan bahwa tingkat kesadaran sebagian siswa masih perlu ditingkatkan. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa mengenai dampak berbahaya dari kebiasaan merokok masih perlu ditingkatkan melalui pemberian layanan yang sesuai.

Bimbingan kelompok adalah salah satu bentuk layanan yang bertujuan membantu siswa untuk memahami dampak buruk dari kebiasaan merokok. Dalam layanan ini, guru atau konselor akan membantu siswa dengan memberikan arahan dan informasi yang berguna. Siswa juga akan mendukung proses diskusi sehingga siswa dapat berbagi pendapat dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama sehingga, siswa dapat memahami diri sendiri dan lingkungan sekitar dengan lebih baik. Melalui diskusi kelompok, siswa memiliki kesempatan untuk membahas topik yang

penting secara terbuka dan terarah dengan bimbingan dari konselor.⁸ Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai bahaya merokok, yang dapat dilaksanakan melalui kegiatan diskusi dan interaksi kelompok yang berlangsung secara terarah.

Penggunaan teknik *homeroom* dalam layanan bimbingan kelompok dipandang sesuai, dalam membantu peserta didik memahami dan menyadari dampak bahaya merokok. Teknik *homeroom* dilaksanakan dalam suasana yang hangat dan bersifat kekeluargaan, sehingga hubungan antara guru BK dan siswa terasa lebih dekat dan tidak kaku. Dalam suasana tersebut, siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi mengenai berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan belajar, sosial, maupun pribadi mereka. Kondisi yang bebas dan menyenangkan membuat siswa lebih berani menyampaikan pendapat, berbagi pengalaman, serta mengungkapkan pandangan secara terbuka.⁹ Teknik *homeroom* dipilih karena mampu menciptakan suasana kekeluargaan, hangat, dan nyaman dalam kegiatan bimbingan kelompok. Kondisi ini memudahkan guru BK dalam memberikan pemahaman mengenai bahaya merokok dengan

⁸ Agus Ria Kumara, *Bimbingan Kelompok* (Yogyakarta, 2017).

⁹ Fadillah Ari Nursanti, "Pengembangan Modul Bimbingan Kelompok Teknik Homeroom Untuk Mencegah Bullying Pada Siswa SMP," *Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan*, 2020, 4.

pendekatan yang sesuai dengan dunia siswa, sehingga kesadaran mereka dapat tumbuh secara bertahap, lebih mendalam, dan bermakna.

Adapun penelitian terdahulu menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* memiliki efektivitas dalam meningkatkan berbagai aspek perkembangan siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Lianawati berjudul “Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik *Homeroom* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Darul Ulum Waru Sidoarjo” menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.¹⁰ Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Qurrota A’yun, Siti Muhibbah, dan Deasy Yunika Khairun berjudul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik *Homeroom* dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa” juga menemukan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* berpengaruh dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa yang ditandai dengan adanya peningkatan setelah diberikan layanan.¹¹ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa teknik *homeroom* dalam bimbingan kelompok memiliki peran penting dalam membantu perkembangan siswa. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak berfokus pada aspek motivasi belajar dan kecerdasan emosional.

¹⁰ Setiawan & Lianawati, “Bimbingan Kelompok Teknik *Homeroom* Efektif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Darul Ulum Waru Sidoarjo,” *Teraputik Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 2 (2020): 67, <https://doi.org/10.26539/teraputik.42309>.

¹¹ Qurrota A’yun, Siti Muhibbah, & Deasy Yunika Khairun, “Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik *Homeroom* Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa,” *Guiding World Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 7, no. 1 (2024): 10, <https://doi.org/1033627>.

Sementara itu, penelitian ini berfokus pada kesadaran siswa terhadap bahaya merokok yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, khususnya pada siswa SMA. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengkaji pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* terhadap kesadaran bahaya merokok pada siswa kelas X-4 di SMA Negeri 1 Tana Toraja.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* terhadap kesadaran bahaya merokok pada siswa kelas X-4 SMA Negeri 1 Tana Toraja sangat penting dilakukan. Melalui peningkatan kesadaran tersebut, diharapkan siswa dapat lebih memahami dampak negatif dari kebiasaan merokok serta mampu membentuk sikap yang lebih positif terhadap penerapan perilaku hidup sehat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* terhadap kesadaran bahaya merokok pada siswa kelas X-4 SMA Negeri 1 Tana Toraja?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan

kelompok dengan teknik *homeroom* terhadap kesadaran siswa mengenai bahaya merokok pada siswa kelas X-4 SMA Negeri 1 Tana.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian dalam bidang bimbingan dan konseling serta upaya pencegahan bahaya merokok pada siswa menengah atas. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* terhadap kesadaran siswa mengenai bahaya merokok.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang bahaya merokok.
- b. Bagi Guru BK, penelitian ini diharapkan dapat membantu guru BK sebagai referensi dalam memilih strategi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok melalui teknik *homeroom*.
- c. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan program pencegahan perilaku merokok di lingkungan sekolah.

- d. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan layanan bimbingan dan konseling.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun untuk memberikan gambaran secara umum mengenai isi setiap bab yang dibahas. Skripsi ini terdiri atas V (lima) bab, yaitu:

- Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II Tinjauan pustaka yang memuat landasan teori yang berkaitan dengan layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* dan kesadaran bahaya merokok, penelitian yang relevan, kerangka pikir, serta hipotesis penelitian.
- Bab III Metode Penelitian, yang memuat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, teknik dan instrumen pengumpulan data, prosedur penelitian, serta teknik analisis data.
- Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang memuat deskripsi hasil penelitian, hasil analisis data, pengujian hipotesis, serta

pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu.

Bab V Penutup, yang mencakup kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.